PENGERTIAN DAKWAH

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah
"Ilmu Dakwah"

Oleh:
Bela Kumalasari B53219063
Kelas B3

Dosen Pengampu:
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.

Asisten Dosen I:
Ati' Nursyafa'ah, M.Kom.I

Asisten Dosen II:
Baiti Rahmawati, S.Kom.

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehinga saya dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul **"Pengertian Dakwah"** ini tepat waktuya.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas **"Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag."** pada mata kuliah **"Ilmu Dakwah"**. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang **"Pengertian Dakwah"** bagi para pembaca dan penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada **"Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag."** selaku dosen mata kuliah **"Ilmu Dakwah"** yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan makalah ini.

Saya menyadari, makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Surabaya, 23 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ……...… ii

Pengertian Dakwah …… 1

A. Tinjauan Semantik dan Terminologis…..... 1

B. Beberapa Istilah Istilah yang Terkait dengan Makna Dakwah……... 10

Kesimpulan ……... 21

Daftar Pustaka ……... 22

PENGERTIAN DAKWAH

A. Tinjauan Semantik dan Terminologis

Kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu.

Di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah SWT telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah ayat itu ialah:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۖ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Kata *ud'u* yang artinya "ajaklah" adalah *fi'il amr*, yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap fi'il amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalil lain yang memalingkannya kepada *sunnah* dan lain-lainnya. Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak).

Di dalam ayat yang telah disebut di atas, Allah SWT telah mengajarkan kita acara berdakwah itu dengan kata-kata *Bilhikmati* yang artinya "bijaksana", Al-Hikmati ialah meletakan sesuatu pada tempatnya.

Di dalam surah ali imron ayat 104 juga di jelaskan tentang kewajiban dakwah, berikut penjelasannya:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."

Dalam ayat ini ditemukan dua kata perintah yang berbeda, yang pertama "*yad'una"* yakni mengajak dan *"ya'muruna"* yakni memerintahkan.

Sayyid Quthub dalam tafsirnya mengemukakan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat islam. Kelompok pertama yang bertugas

mengajak, dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompo kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. “Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar makruf dapat terwujud, dan kemungkaran dapat sirna. Demikian antara lain tutur Sayyid Quthub.

Perlu dicatat bahwa apa yang diperintahkan oleh ayat di atas berkaitan pula dengan dua hal, *mengajak* dikaitkan dengan *al-khair*, sedang *memerintah* dikaitkan dengan *al-ma’ruf*, sedang perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan *al-munkar*.[1]

Dan di dalam surat ali imron ayat 110 juga di jelaskan tentang dakwah. Berikut penjelasannya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”*

[1] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati 2002), 174.

Setelah menjelaskan kewajiban berdakwah atas umat islam, pada ayat 104, persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut kini dikemukakan bahwa kewajiban itu dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baiknya umat. Ini yang membedakan mereka dengan sementara Ahl al-Kitab yang justru mengambil sikap bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baiknya umat tidak dapat mereka pertahankan. Ketiga hal tersebut adalah *"khaira ummatin"* yang artinya sebaik-baiknya umat, "*ta'muruna bil ma'ruf"* yang artinya mengajak/menyuruh kepada yang ma'ruf, dan "*tanhuna 'anil munkar"* yang artinya mencegah keburukan.[2]

Pengertian dakwah secara terminologi untuk saling melengkapi, karena meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama seperti dikutip berikut ini:

1. Prof. Toha Yahya Omar, MA menyebutkan bahwa dakwah secara terminologi mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.
2. Prof. A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah islamiah adalah megajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah

[2] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati 2002), 184

islamiah yang terlebih dahulu diyakinidan diamalkan pendakwah sendiri.

3. Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
4. Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.
5. Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan.
6. Prof. HM Arifin M. Ed. Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan.
7. Prof. Dr. Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah yang berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh

kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari pada tujuan mengajak manusia hidup sepanjang agama dan hukum Allah SWT.

8. Masdar Helmy menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (islam), termasuk melakukan amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
9. Amrullah Ahmad menyebutkan, pada hakikatnya dakwah islam merupakan aktualisasi imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu system kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Itu semua harus dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.
10. Dr. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepda keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran

islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.[3]

Dari definisi-definisi yang telah di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.

Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif , yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini di peroleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdoa, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT.

Ada beberapa kata yang hampir sama maksudnya dengan dakwah, seperti penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi, dan propaganda.

---

[3] Saidulkarnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet* (Jakarta: Gramedia 2015), 7

Penerangan, ialah memberikan pengertian kepada orang lain tentang suatu hal. Penerangan lebih cenderung pasif, artinya tidak memerlukan reaksi yang nyata dari orang yang menerima penerangan itu.

Penyiaran, juga salah satu dari bagian dakwah, atau salah satu cara dari penjelasan yang sudah ada pokok-pokok persoalannya., dan bisa pula dipergunakan untuk menyiarkan persoalan-persoalan pokok dengan atau tanpa penjelasan. Sedang penerangannya dapat dipergunakan untuk penjelasan-penjelasan yang sudah ada pokok-pokoknya terlebih dahulu sehingga penerangan itu datangnya dibelakang.

Pendidikan dan pengajaran, kedua-duanya juga menjadi bagian dan cara-cara atau salah satu alat dalam dakwah seklipun yang dididik membiasakan diri bersikap sebagaimana yang dimaksud si pendidik. Sedang pengajaran lebih banyak ditekankan kepada materi ilmiahnya yang memberikan kesempatan lebih banyak kepadanya untuk mempertimbangkannya kebenarannya.

Indoktrinasi, hampir sama dengan pendidikan dan pengajaran. Indoktrinasi berasal dari kata *doctrine* yang berarti ajaran. Mengindoktrinasi artinya memberikan ajaran-ajaran pokok yang menjadi pedoman bagi orang-orang yang menerima doctrine itu untuk bertindak selanjutnya.

Propaganda, berasal dari kata Yunani *propagare*, yang artinya menyebarkan atau meluaskan. Istilah propaganda mulai terkenal setelah Paus Gregorius XV pada tahun 1622 M. mendirikan sebuah perkumpulan untuk menyebar luaskan kitab Injil dengan nama "*Sacra*

Congregation de Propaganda Fide" (Himpunan suci untuk penyiaran agama) yang kemudian lebih dikenal dengan "*De Propaganda"*

Ada pendapat yang mengatakan bahwa kata propaganda itu sama dengan kata "dakwah" dalam Islam karena maksudnya baik dan suci, yaitu untuk menyiarkan agama Tuhan. Pendapat ini kurang tepat, karena sekalipun propaganda dipergunakan untuk keperluan agama yang maksudnya baik dan suci, akan tetapi propagandis tidak segan-segan menempuh dan menghalalkan segala cara dan jalan untuk menyukseskan propagandanya, meskipun dengan menempuh jalan yang immortal, asal tujuannya tercapai. (Toha Yahya Omar, 1985: 2).[4]

B. Beberapa Istilah yang Terkait dengan Makna Dakwah

Pengertian

a. Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari proses penyampaian islam kepada umat;
b. Ilmu dakwah adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara unsur-unsur dakwah

[4] Prof. H. M. Toha Yahya Omar, MA, *Islam & Dakwah* (Jakarta: AMP Press 2016), 67-68.

c. Ilmu dakwah ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala penyampaian agama dan proses keagamaan dalam segala seginya.

Prof. Toha Oemar M.A. memberikan dua macam definisi ilmu dakwah, yaitu definisi secara umum dan definisi menurut islam.

Definisa ilmu dakwah secara umum ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu.

Adapum definisi dakwah menurut islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagian mereka di dunia akhirat,

Definisi ilmu dakwah yang terakhir (menurut islam) yang dikemukakan oleh Prof. Toha Yahya Oemar, M.A. di atas lebih tepat dikatakan sebagai definisi dakwah sebagai aktivitas keagamaan dan bukannya sebagai definisi dakwah mengenai ilmu (ilmu dakwah). Sedangkan definisi ilmu dakwah yang pertama (secara umum) tidak mencerminkan warna ke-islaman sebagai ciri khas dakwah islam, dan juga sangat mirip dengan ilmu publisistik sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Istilah yang berkaitan dengan dakwah

1. Tabligh, artinya menyampaikan ajaran islam kepada orang lain. Pelakunya di sebut mubaligh. Tabligh dalam pengertian ini terdapat dalam al-Qur’an , antara lain;

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۖ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

"Hai rasul. Sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang di perintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjukkepada orang-oramg yang kafir." (Al-Maidah [5]:67)

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ ۗ وَقُلْ لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ أَأَسْلَمْتُمْ ۚ فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا ۖ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۗ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

"Dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan. (ayat-ayat Allah). (Ali Imron [3]:20)."

Tabligh sebenarnya dapat di sampaikan melalui lisan maupun tulisan. Akan tetapi istilah mubaligh sekarang ini cenderung diartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah agama, khatib, orang yang memberi fatwa, dan sebagainya.

2. khotbah, berasal dari kata "khataba" yang berarti mengucapkan atau berpidato. Orang yang menyampaikan khotbah disebut "khatib" Khotbah merupakan bentuk dakwah yang

diucapkan dengan lisan pada upacara-upacara agama, seperti khotbah jum'at, khotbah hari raya, khotbah nikah, dan sebagainya yang mempunyai corak, syarat dan rukun tertentu.

Nashihah, ialah menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orang untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. Nashihah lebih banyak bersifat korektif dan kuratif terhadap kondisi keagamaan seseorang atau masyarakat yang kurang baik. Nashihah ini bisa dilakukan maupum lisan maupun tulisan. Pelakunya disebut Nashih. Istilah ini banyak terdapat dalam Al-Quran, antara lain:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Aku sampaikan kepada dirimu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. Dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui. (Al-A'raf [7]:62)"

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

"Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu. (Al-A'raf [7]:68)"

3. Fatwa, yaitu memberikan uraian atau keterangan agama mengenai suatu masalah

yang timbul. Pelakunya disebut dengan "Mufti". Biasanya fatwa itu berkenaan dengan hokum islam, seperti fatwa Majlis Ulama tentang KB, hukum SDSB, hukum bunga bank, pembudidayaan kodok, bayi tabung, dan debagainya.

4. Tabsyir, yaitu memberikan uraian keagamaan pada orang lain yang isinya berupa berita mengembirakan orang yang menerimanya seperti berita tentang janji-janji Allah dengan pahala dan surga bagi orang yang beriman dan bertakwa.
5. Tandzir, yaitu menyampaikan ajaran islam kepada kepada orang lain yang isinya berupa berita peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syari'at Allah, dengan harapan orang tersebut berhenti dari perbuatan yang terlarang itu. Pelakunya disebut Mundzir atau Nadzir.
6. Istilah ini hampir sama dengan tarhib, yaitu membuat orang takut akan siksaan Allah apabila ia tidak menaati perintahnya serta selalu melanggar larangan-larangannya.

Al-Quran menegaskan bahwa Rasulullah SAW. Disamping sebagai Basyir (pembawa berita gembira), sekaligus juga sebagai Nadzir (pemberi peringatan), antara lain firman Allah SWT. Yang berbunyi :

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا ۖ وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ

"Sesungguhnya Kami telah mengutusnmu dalam (Muhammad) dengan kebenaran : sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta petanggungan jawab tentang penghuni-penghuni neraka." (Al-Baqarah [2]:119)

Makna dan Batasan

Perbandingan dakwah (comparative of da'wah) sebenarnya merupakan kajian baru tentang aktivitas dakwah. Sesuai maknanya, "perbandingan dakwah" (muqaranat ad-da'wah), kajian ini mempunyai objek tentang usaha membandingkan aktifitas dakwah beserta unsur-unsurnya, antara satu organisasi maupun lembaga dakwah dengan organisasi dan lembaga dakwah berbeda: antara dakwah masa tertentu dengan masa dan ruang waktu berbeda: antara dakwah individu atau kelompok tertentu dengan individu atau kelompok lainnya: analisis pendekatan dakwah tertentu yang efektif pada masyarakat X, namun tidak releven dilakukan pada masyarakat Y: serta dengan cara menganalisis dan mengategorisasikan berdaskan ukuran-ukuran dan penilaian-penilain yang di gunakan dan di kembangakan dalam ilmu dakwah.

Kenapa harus "perbandingan dakwah?" bukan "sejarah dakwah organisasi tertentu "atau" sejarah

dakwah lembaga tertentu?" misalnya. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan pada pertimbangan: pertama, konsep perbandingan (comparative) relative sudah familier di gunakan dalam studi agama-agama, termasuk islam, seperti perbandingan agama (comparative religion) yang menjadi landasan dilaksanakannya dakwah atau misi. Perbandingan dakwah menjadi kajian ilmiah erpisah dari studi agama islam secara umum. Mengkaji dakwah dengan melakukan perbandingan diantara aktifitas dan gerakan dakwah umat islam merupakan hal menantang. Studi ini sangat urgen untuk di munculkan, dengan asumsi bahwa dengan melakukan perbandingan dakwah tersebut dapat di peroleh cara (method) dan pendekatan (approach) dakwah efektif dan efisien sesuai sasaran dakwah dengan pertimbangan ruang dan waktu yang dihadapi oleh da'i: kedua, bahwa konsep perbandingan nampak lebih komprehensif dan dapat menggambarkan sudut-sudut tertentu persoalan dakwah yang memerlukan usaha ketegorisasi, sehingga memerlukan ketajaman analisis yang lebih terperinci dan empiris.

Pengertian Dakwah

Secara harfiah, pengertian dakwah berasal dari bahasa arab: da'a-yad'u-da'watan yakni mengajak, memanggil, menyeru, mendoakan dan termasuk di dalamnya adalah menyampaikan sesuatu kepada orang lain untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut pengertian istilah, dakwah mempunyai bermacam-macam pengertian, tergantung pada tujuan yang hendak dicapainya dan metode yang digunakannya.

1. Jamaludin Kafie :
   "Dakwah ialah suatu strategi penyampain nilai-nilai islam kepada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang islami".
2. Syekh Ali Makfudz :
   "Dakwah ialah menghasung manusia menuju kebaikan dan petunjuk serts menuju kepada kebenaran dan mencegah kemungkaran agar mereka bahagia di dunia dan akhirat".
3. Toha Yahya Oemar :
   "Dakwah ialah mengajak manusia dengan cara bijaksan kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat".
4. Abubakar Atjeh ;
   "Dakwah ialah seruan kepada seluruh manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakuakan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik".

5. Masdar Helmi ;

> “Dakwah ialah mengajak dan menggerakan manusia agar mentaati ajran-ajaran Allah termasuk amar ma’ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Dari beberapa pengertian tentang dakwah tersebut di atas pada dasarnya dapat diambil beberapa unsur pokok yang berada di dalam istilah dakwah itu, yakni subyek dakwah, materi dakwah, obyek dakwah dan metode dakwah.

Dakwah

Menurut Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag, secara umum definisi dakwah menunjuk pada kegiatan yang bertujuan perubahan positif dalam diri manusia. Perubahan positif ini diwujudkan dengan peningkatan iman, mengingat sasaran dakwah adalah iman. Karena tujuan baik, maka kegiatannya juga harus baik, ukuran baik dan buruk adalah syari’at islam yang termaktub dalam Al-Qur’an dan hadist. Ukuran teks ini lebih stabil disbanding dengan akal yang senantiasa dinamis sesuai dengan konteksnya, meski teks sendiri memerlukan penafsiran konteks. Dengan ukuran ini metode, media, pesan, teknik harus sesuai dengan maksud syari’at islam (maqashid al-syariah). Karenanya pendakwah pun harus seorang muslim. Berdasr pada rumusan ini, maka secara singkat, dakwah adalah kegiatan iman menurut syariat islam.

Dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat islam. Teknologi dapat diartikan sebagai sesuatu yang berupa pengetahuan, produk, proses, alat, metode, dan sistem yang digunakan untuk menghasilkan produk atau penyediaan layanan jasa. Teknologi komunikasi adalah ilmu yang digunakan untuk merekayasa bagaimana pesan komunikasi itu dapat disampaikan/dikirimkan kepada tujuan yang dimaksud dengan sarana fisik dan non fisik.

Perkembangan teknologi dapat diklasifikasikan kedalam 3 (tiga periodesasi) pertama periode pertanian (8000-1700 SM) yaitu perubahan pola hidup dari berpindah menuju kehidupan bercocok tanam dan menetap di suatu kawasan dengan menemukan teknologi pertanian. Periode kedua zaman indruksi (1700-1970an). Disaat manusia saat itu menemukan logam dan mengembangkannya ke arah teknologi permesinan sebagai penggerak moda transformasi dan lainnya. Dan ketiga era informasi (akhir abad 20) yang berorientasi bagaimana merekayasa energi terbarukan dan olah data/informasi dan bagaimana menyebarkan/mengirimkan informasi tersebut kepada khalayak.

Dakwah menggunakan media dan teknologi akan tercapai secara maksimal apabila memperhatikan situasi sosial, mitra dakwah atau mad'u juga konten dakwah yang juga disampaikan . selain hal itu teknologi untuk dakwah juga terkait dengan metode dakwah dan logistic dakwah.

Sasaran dakwah hendaknya di ujukan kepada masyarakat secara keseluruhan, bukannya sekedar individu anggotanya. Intinya bahwa penyebaran islam lebih dibidikkan kepada Sesuatu sistem sosial, baik itu menyangkut nilai dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat, maupun tata hubungan organisasi sosial yang ada di kala itu.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hukum berdakwah pada dasarnya adalah fardu ‘ain, yang berarti berlaku bagi setiap individual muslim. Namun demikian, dalam konteks dakwah professional, seharusnya dipahami secara luas. Dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama saja, dengan songkok, dan sorban dikalungkan, yang dilakukan dengan pidato di atas panggung, ataupun di layar kaca (TV). Apakah dakwah semacam ini, yang cukup marak dewasa ini, dapat di katakan dakwah secara professional, sebab di lihat dari dari segi manajemen dakwah jelas belum sesuai. Demikian pula bentuk-bentuk dakwah semacam ini walaupun di sertai dengan mewujudkan kesejahteraan masyarakat di dunia ini dan kebahagiaan di akherat kelak.

Dakwah seharusnya dipahami sebagai suatu aktivitas yang melibatkan proses tahawwul wa al-taghayyur (transformasi dan perubahan), yang berarti sanat terkait dengan upaya rekayasa sosial. Sasaran utama dakwah adalah terciptanya suatu tatanan sosial yang di dalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, keadilan, keharmonisan, di antara keragaman

yang ada, yang mencerminka misi islam sebagai rahmatan lil a'lamin.

Tujuan dakwah

1. Tujuan umum adalah menyampaikan ajaran islam dengan maksud agar umat islam memahami agamanya, meningkatkan amal nyata di tengah masyarakat dan memelihara ketinggian akhlak.
2. Tujuan khusus adalah terwujudnya kondisi spiritual bangsa atau masyarakat yang bersifat positif, produktif, serta aktif dalam segala kegiatan pembangunan dalam usaha memahami amanat ilahi atau perwujudan fungsi sebagai khalifah fi al-ardi.

KESIMPULAN

Konsep dasar dakwah pada dasarnya adalah mengajak manusia menuju jalan Tuhan. Secara ilmiyah, dakwah diartikan sebagai upaya manusia dengan akal budi dan pemikirannya hendak merubah manusia kearah yang lebih baik di dunia dan di akhirat. Secara terminologi dakwah mempunyai kaitan dengan istilah-istilah yang terdapat didalam Al-Qur'an maupun hadits seperti tabligh, khutbah, nesehat, fatwa, tabsyir, tandzir dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bayanun, Muhammad Abu Fath. *Fiqih Dakwah.* Solo: Indiva Pustaka, 2008.

Amrozi, Yusuf. *Dakwah Media dan Teknologi.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Aripudin, Asep dkk. *Perbandingan Dakwah.* Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2014.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: KENCANA, 2004.

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014

Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah.* Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013

Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 9 No. 4.* Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004.

Ishak, Saidulkarnain. *Dakwah Sambil Ngenet.* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

Mastori. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer.* Yogyakarta: Deepublish, 2008

Omar, Toha Yahya. *Islam dan Dakwah.* Jakarta: AMP Press, 2016.

Rosyidi. *Dakwah Sufistik Kang Jalal.* Jakarta: Paramadina, 2004.

Shihab, M. Quraish. *Tasfir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Syahroni. *Teknik dalam Pendekatan Dakwah.* Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008.